LAMPIRAN

1. Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO’;	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS;	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR’;	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO’;	PT Bank Jago Tbk
5	BABP’;	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA’;	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK’;	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA’;	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBHI’;	PT Allo Bank Indonesia Tbk
10	BBKP’;	PT Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI’;	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13	BBRI’;	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
17	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
23	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk

28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	PT Bank Permata Tbk
31	BRIS’;	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
32	BSIM’;	PT Bank Sinarmas Tbk
33	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
34	BTPN’;	PT Bank BTPN Tbk
35	BTPS’;	PT Bank BTPN Syariah Tbk
36	BVIC’	PT Bank Victoria International Tbk
37	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
38	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
41	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
42	MEGA	PT Bank Mega Tbk
43	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
44	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
45	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
47	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

2. Sampel

1	AGRS;	PT Bank IBK Indonesia Tbk
2	ARTO’;	PT Bank Jago Tbk
3	BBCA’;	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBHI’;	PT Allo Bank Indonesia Tbk
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
6	BBNI’;	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI’;	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
13	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
15	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
16	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
18	BNLI	PT Bank Permata Tbk
19	BTPN’;	PT Bank BTPN Tbk
20	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
21	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
22	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
23	MEGA	PT Bank Mega Tbk
24	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
25	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
26	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	78	.04	4.76	1.7494	1.27833
GCG	78	1	2	1.91	.288
SIZE	78	28.19	35.32	31.9704	1.86922
NPL	78	.01	4.70	2.2955	1.15255
Valid N (listwise)	78				

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01691977
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.072
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

5. Uji Multikolineartias

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.169	2.609		-2.364	.021		
	GCG	-.123	.445	-.028	-.277	.783	.854	1.172
	SIZE	.292	.069	.427	4.254	.000	.850	1.176
	NPL	-.511	.104	-.461	-4.923	.000	.976	1.025

6. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606[a]	.367	.342	1.03733	1.688

a. Predictors: (Constant), NPL, GCG, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

7. Uji Heteroskedastisitas

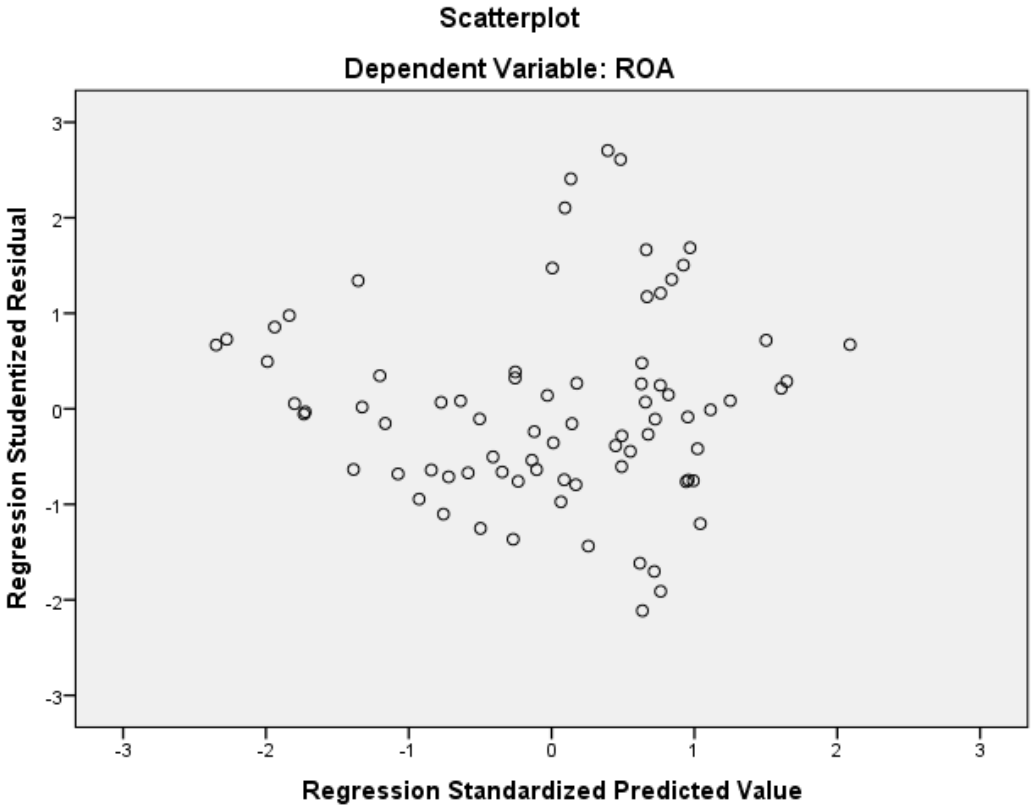

8. Extraordinary Item

No	Bank	Tahun	Alasan	Halaman
1	**Bank Raya Indonesia**	**2021**	Penurunan profitabilitas Bank Raya tahun 2021 utamanya disebabkan tingginya pencadangan yang dibentuk Bank di tahun 2021, yaitu sebesar Rp3.885 miliar. Tingginya pencadangan tersebut ditujukan untuk shifting portofolio bisnis yang semula fokus di bisnis segmen menengah, kemudian berpindah ke bisnis digital. Untuk itu diperlukan coverage yang cukup atas kredit dengan kualitas rendah. Artinya shifting portofolio bisnis merupakan strategi perusahaan dalam mengubah, menyesuaikan,	59 (Annual Report)

			atau mendiversifikasi lini bisnisnya agar tetap relevan dengan kondisi pasar, peluang baru, atau tantangan yang dihadapi. Pergeseran ini bisa mencakup perubahan dalam produk atau layanan yang ditawarkan, sektor industri yang digarap, atau model bisnis yang diterapkan. Bank Raya mengalami penurunan ROA akibat tingginya pencadangan kredit sebesar Rp3.885 miliar. Pencadangan ini dilakukan karena bank beralih dari segmen menengah ke bisnis digital, sehingga mereka perlu mengantisipasi risiko kredit bermasalah sebelum transformasi berjalan efektif. Dengan hal itu shifting portofolio bisnis dapat memengaruhi pertumbuhan kredit dan profitabilitas dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, strategi ini berpotensi meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan, terutama jika bank berhasil mengoptimalkan segmen digital banking.	
2	**Bank Amar**		Bank mencatatkan kredit bersih yang diberikan sebesar Rp 2.109.582 juta di 2022, yang mana menurun sebesar 5,94% dari posisi kredit bersih yang diberikan di tahun 2021 yang sebesar Rp 133.307 juta. Penurunan ini sejalan dengan kondisi perusahaan yang sedang menjalankan Risk Appetite. Risk appetite yaitu batasan tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Dalam hal ini, bank amar menetapkan limit Risk Appetite untuk mengelola eksposur risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas guna menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan stabilitas keuangan.	147 (Annual Report)

			Penurunan kredit bersih yang diberikan pada tahun 2022 sebesar 5,94% dibandingkan tahun sebelumnya mencerminkan strategi manajemen risiko yang lebih hati-hati sesuai dengan Risk Appetite bank. Ini bisa berarti bahwa bank lebih selektif dalam menyalurkan kredit atau meningkatkan pencadangan untuk mengantisipasi potensi risiko gagal bayar Kerugian finansial dan ROA negatif di tengah situasi pandemi COVID-19 yang belum juga sepenuhnya pulih menyebabkan perekonomian global masih terus menghadapi hantaman perlambatan pertumbuhan ekonomi hal ini merupakan bagian dari efek lanjutan pandemi. Perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga dirasakan oleh Bank, hal ini berdampak pada Laba Bersih Tahun Berjalan Bank yang menurun signifikan dari Laba Rp 4.115 juta menjadi rugi Rp 155.381 juta. Bertambahnya Beban Kerugian Penurunan Nilai berkontribusi besar dalam perubahan ini. Bertambah dari Rp 300.968 juta di 2021 menjadi Rp 631.741 di 2022 dimana bertambah sebesar Rp 330.773 juta atau 109,90%. Meskipun demikian, Bank juga membukukan kenaikan cukup signifikan pada Pendapatan Bunga dari Rp 482.226 di 2021 meningkat menjadi Rp 655.705 yaitu sebesar 35,97%.	157 (Annual Report)
3	**Bank Neo Commerce**	**2021**	Pada tahun 2021, BNC mencatat Rugi Bersih sebesar Rp986,42 miliar, sedangkan pada tahun 2020 BNC mencatat Laba Bersih sebesar Rp 15,83 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya	135 (Annual Report)

			Beban Operasiona l, sebagaimana telah dijelaskan di atas. Pada tahun 2021, BNC membukukan Beban Operasional sebesar Rp1.429,28 miliar, meningkat sebesar 527,20% dari tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp227,88miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa komponen dibawah ini: • Peningkatan beban pemasaran sebesar Rp526,27 miliar, karena meningkatnya kegiatan promosi yang dilakukan dalam rangka memperluas jaringan pengguna aplikasi digital BNC. • Peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp429,78 miliar, terutama karena biaya yang terkait dengan teknologi informasi, di mana BNC terus mengembangkan dan menyempurnakan fitur-fitur layanan pada aplikasi digital BNC. Selain itu biaya transaksi transfer juga mengalami peningkatan, seiring dengan meningkatnya volume transaksi nasabah BNC. • Peningkatan beban tenaga kerja sebesar Rp75,81 miliar, karena penambahan jumlah karyawan di tahun 2021.	
		2022	Pada 2022, Perseroan membukukan Rugi Bersih tahun berjalan sebesar Rp789,06 miliar, sedangan tahun 2021 membukukan Rugi Bersih sebesar Rp986,29 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan Pendapatan Bunga Bersih sebagaimana telah dijelaskan di atas.	137 (Annual Report)
		2023	Pada 2023, Perseroan membukukan Rugi Bersih tahun	142 (Annual Report)

			berjalan sebesar Rp573,18 miliar, sedangan tahun 2022 membukukan Rugi Bersih sebesar Rp789,06 miliar. Penurunan Rugi Bersih ini terutama disebabkan oleh peningkatan Pendapatan Bunga Bersih sebagaimana telah dijelaskan di atas	
4	**Bank Jtrust Indonesia**	**2021**	Pada tahun 2021, Bank mengalami rugi operasional sebesar Rp528,92 miliar, turun sebesar 9,57% dibandingkan rugi tahun 2020 sebesar Rp584,87 miliar. Perbaikan rugi operasional terutama disebabkan oleh ekspansi bisnis bank yang disertai dengan perbaikan biaya dana serta keuntungan atas penjualan portofolio obligasi. Rugi bersih Bank pada tahun 2021 sebesar Rp445,42 miliar atau mengalami perbaikan sebesar 8,05% atau Rp39,02 miliar dibandingkan rugi bersih tahun 2020 sebesar Rp484,44 miliar. Hal ini menunjukkan di tengah kondisi pandemi COVID-19, Bank terus berupaya untuk meningkatkan portofolio bisnisnya secara bertahap dan selektif, yang diiringi dengan perbaikan komposisi dana murah sehingga berdampak positif pada perbaikan pendapatan bunga bersih dan mendorong perbaikan profitabilitas Bank.	147 (Annual Report)
5	**BEKS (Bank Pembangunan daerah Banten)**	**2021**	Perseroan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp265,176 miliar, menurun 13,95% dari tahun 2020 sebesar Rp308,16miliar. Hal ini karena karena adanya pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai kredit diberikan.	129 (Annual Report)
		2022	Rugi Bersih Bank mencapai Rp239,29 miliar di tahun 2022, turun sebesar 9,76% dibanding	147 (Annual Report)

			tahun 2021 sebesar Rp265,18 miliar. Penurunan Rugi Bersih karena meningkatnya pendapatan bunga dari naiknya kredit yang disalurkan oleh Bank Banten.	
5	**Bank QNB Indonesia**	**2021**	Pada tahun 2021, nilai bersih beban operasional lainnya adalah Rp1,82 triliun, hampir 3,4 kali lipat dibandingkan nilainya di 2020. Penyumbang utama beban tersebut adalah kerugian penurunan nilai aset keuangan, yang mencapai Rp1,53 triliun di 2021, akibat penghapusbukuan kredit bermasalah sekali waktu yang Bank lakukan dalam periode tersebut untuk mengembalikan kualitas kredit Bank ke kondisi pra-pandemi. Rugi sebelum pajak penghasilan yang dibukukan Bank di 2021 mencapai Rp1,48 triliun, meningkat 431,17% dari rugi sebelum pajak penghasilan sebesar Rp279,38 miliar di tahun 2020, akibat rugi operasional karena adanya penurunan nilai aset keuangan. Sebagai akibat dari hal-hal yang disebutkan di atas, total kerugian komprehensif tahun berjalan yang dibukukan Bank di 2021 mencapai Rp1,59 triliun. Dengan demikian, rugi bersih per saham mencapai Rp95,64, lebih tinggi daripada Rp25,57 di 2020.	77 (Annual Report) 78
7	**Bank Victoria International**	**2021**	Pencapaian kinerja operasional ini mempengaruhi kinerja keuangan Bank Victoria. Pendapatan bunga – neto meningkat 173,06% menjadi Rp418,20 miliar dari Rp153,15 miliar dan mencapai 130,77% dari target. Namun, peningkatan pada beban operasional mempengaruhi profitabilitas sehingga Bank	45-46 (Annual Report)

			Victoria mencatatkan kerugian tahun berjalan sebesar Rp119,06 miliar, dimana kerugian ini mengalami penurunan 52,79% dari tahun sebelumnya sebesar Rp252,19 miliar. Selama tahun 2021, Bank juga melakukan shifting terhadap porsi segmen kredit korporasi menjadi sebesar 48% dari 56% pada tahun sebelumnya.	
8	**Bank Artha Graha Internasional**	**2021**	Bank Artha Graha Internasional membukukan total aset sebesar Rp26,13 triliun per 31 Desember 2021. Pencapaian total aset ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp30,53 triliun. Penurunan sebesar 14,41% terutama disebabkan oleh berkurangnya aset keuangan sebesar (14,20)% dari Rp25,02 triliun menjadi Rp21,47 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh berkurangnya akun Efek-Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali bersih menjadi hanya Rp2,70 triliun pada tahun 2021 Di sisi lain, Bank membukukan kenaikan beban operasional lainnya sebesar 81,39% menjadi Rp1.278,40 miliar pada tahun 2021. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan nonkeuangan bersih yang mencapai Rp553,17 miliar. Di tengah kenaikan beban operasional lainnya tersebut, Bank mampu menekan beban tenaga kerja dan beban operasi masing - masing menjadi Rp240,33 miliar dan Rp356,27 miliar pada tahun 2021. Kedua beban tersebut lebih rendah (24,40)% dan (0,46)% dari tahun sebelumnya yang mencapai	141 (Annual Report) 150 (Annual Report)

			Rp317,88 miliar dan Rp357,93 miliar. Kenaikan beban operasional berdampak Bank membukukan rugi operasi sebesar (Rp203,91) miliar pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya yang membukukan laba operasi sebesar Rp42,88 miliar. Rugi operasi yang dibukukan oleh Bank tersebut berdampak kepada pencapaian laba (rugi) sebelum pajak dan laba tahun berjalan yang masing-masing membukukan defisit sebesar (Rp203,46) miliar dan (Rp168,06) miliar dibandingkan laba sebelum pajak dan laba tahun berjalan tahun sebelumnya yang mencapai Rp30,42 miliar dan Rp21,37 miliar. Sementara itu, jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dibukukan Bank tahun 2021 sebesar Rp71,06 miliar yang menyebabkan jumlah rugi komprehensif Bank menjadi (Rp97,01) miliar.	
9	**Bank Capital Indonesia**		Laba bersih Bank Capital tahun 2021 sebesar Rp34,78 miliar, mengalami penurunan 43,36% atau setara dengan Rp26,63 miliar dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp61,41 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban operasional sehubungan dengan asuransi penjaminan kredit yang dilakukan Bank pada akhir tahun 2020. Beban operasional Bank Capital meliputi beban gaji serta beban umum dan administrasi. Pada 2021, Beban operasional Bank Capital sebesar Rp422,24 miliar, mengalami kenaikan 16.45% atau setara dengan Rp59,65	91 (Annual Report) 90 (Annual Report)

			miliar dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp362,59 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan peningkatan beban premi asuransi atas asuransi penjaminan kredit yang dilakukan Bank pada akhir 2020. Pendapatan bunga bersih Bank Capital tahun 2021 sebesar defisit Rp515,69 miliar, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp47,35 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga karena saldo kredit yang menurun sejalan dengan rencana transformasi Bank untuk fokus pada kredit pensiunan.	90 (Annual Report)
10	**Bank Ganesha**		Tahun 2021, Bank membukukan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp41.660 juta, turun 12,61% dibandingkan tahun sebelumnya Rp47.670 juta. Penurunan tersebut utamanya disebabkan turunnya keuntungan neto penjualan efek-efek sebesar Rp8.041 juta atau turun 54,02% dari tahun 2020 dan turunnya keuntungan transaksi valuta asing turun sebesar Rp7.878 juta atau turun 59,26% dari tahun 2020.	102 (Annual Report)
11	**Bank Sinarmas**	**2022**	Rasio NIM mengalami penurunan, karena pertumbuhan pendapatan bunga bersih lebih lambat dibanding pertumbuhan rata-rata aset produktif. Perseroan akan menjaga keseimbangan portofolio aset produktif dan struktur pendanaan untuk mendapatkan rasio NIM yang optimal dengan tingkat risiko yang terukur dan terkendali. Rasio NPL bruto juga mengalami peningkatan menjadi 7,99% di tahun 2022 dari 4,64% di tahun 2021,	119 (Annual Report)